

Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMPN 1 Ndonga Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende

Maria Klaret Ngina

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores
e-mail: metyngina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kondisi literasi keuangan sebagian siswa SMP Negeri 1 Ndonga yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menabung menjadi salah satu kegiatan yang diterapkan sekolah sebagai upaya menanamkan perilaku keuangan yang baik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan menabung serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi keuangan siswa SMP Negeri 1 Ndonga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan mitra sekolah sebagai informan. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan menabung dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaannya memperoleh dukungan dari guru, sekolah, orang tua, dan mitra lembaga keuangan. Kegiatan menabung yang dilakukan secara rutin membantu siswa membangun kebiasaan dalam mengelola uang serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Selain itu, siswa mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur penggunaan uang saku, serta menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan masa depan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dalam menggunakan uang secara bijak. Dukungan berbagai pihak turut memperkuat keberlangsungan kegiatan menabung di sekolah. Dengan demikian, pembiasaan menabung dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Keberhasilan kegiatan tersebut perlu didukung melalui pelaksanaan yang konsisten, pendampingan guru, serta keterlibatan orang tua dan pihak terkait.

Kata Kunci: Pembiasaan Menabung; Literasi Keuangan; Siswa SMP Ndonga

Abstract

This research was motivated by the financial literacy of some students at SMP Negeri 1 Ndonga, which still needs to be improved, particularly in understanding and applying financial

management in daily life. Saving habits are one of the activities implemented by the school as an effort to instill good financial behavior from an early age. This study aims to describe the implementation of saving habits and their contribution to improving the financial literacy of students at SMP Negeri 1 Ndonga. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, parents, and school partners as informants. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the saving habit activity was implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. Its implementation received support from teachers, the school, parents, and financial institution partners. Regular saving activities helped students develop habits in managing money and improved their financial knowledge, attitudes, and behaviors. In addition, students began to demonstrate the ability to distinguish between needs and wants, manage their pocket money, and set aside part of their money for future needs. The activity also encouraged students to become more disciplined, responsible, and aware of using money wisely. Support from various parties further strengthened the sustainability of saving activities at school. Thus, saving habits can serve as one strategy for improving students' financial literacy. The success of this activity needs to be supported through consistent implementation, teacher guidance, and the involvement of parents and relevant stakeholders.

Keywords: Saving Habits; Financial Literacy; Junior High School Students At SMPN 1 Ndonga

LATAR BELAKANG

Pentingnya literasi keuangan semakin diakui oleh masyarakat global seiring dengan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21. Literasi keuangan merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati dalam Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), bersamaan dengan literasi baca tulis, numerasi, sains, digital serta budaya dan kewargaan (Lahallo et al., 2022). Selain itu literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait aspek keuangan sehari-hari.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK dan BPS pada tahun 2025, ditemukan indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, namun pada kelompok usia remaja hanya sebesar 51,70%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah, sekitar 48,3% dari total pelajar di Indonesia masih belum memiliki penguatan literasi keuangan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan pada siswa perlu dilakukan secara lebih terencana dan berkelanjutan melalui program pendidikan yang tepat sejak usia sekolah. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memberikan wawasan dan kesadaran kepada individu mengenai pengelolaan keuangan yang tepat sesuai kebutuhan (Kresnawati et al., 2024). Oleh sebab itu, perlu diterapkan program literasi keuangan di lembaga pendidikan untuk membentuk kesadaran siswa untuk menabung. Dengan menerapkan program tabungan dalam lingkungan pendidikan, tidak hanya teori yang diberikan, tetapi juga praktik nyata yang

dapat diterapkan. Program tabungan di sekolah terbukti meningkatkan literasi keuangan siswa, karena siswa langsung mempraktikkan menabung, bukan hanya belajar teori (Medeline et al., 2024).

Program literasi keuangan merupakan sistem yang berfokus pada kegiatan menabung dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan cara menerapkan sistem dalam mengelola uang yang benar, maka seseorang diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari uang yang mereka miliki (Helena et al., 2023). Melalui pembiasaan menabung, siswa tidak hanya belajar menyisihkan uang secara teratur, tetapi juga memiliki manfaat ganda dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sepralin et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan menabung mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak serta meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang sudah menerapkan program pembiasaan yang diselenggarakan oleh Bank NTT (OJK 2020). Hal ini yang melatarbelakangi peningkatan presentase literasi keuangan anak dari tahun 2019 yang hanya 27,82% ditahun 2022 menjadi 51,95%.

Meski demikian pemahaman keuangan anak tetap terus diasah dengan tetap menerapkan program pembiasaan menabung diberbagai wilayah dengan lembaga keuangan yang ada. SMPN 1 Ndonga merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program ini melalui kerja sama dengan KSP Kobdit Sartika, dimana siswa diarahkan menyisihkan uang jajan minimal Rp 1.000 setiap hari, dikumpulkan dalam celengan, dan disetorkan secara rutin diakhir bulan.

Dengan adanya program yang sudah diterapkan belum diketahui seberapa luas pemahaman anak-anak setelah menerapkan pembiasaan menabung serta fakta dilapangan menunjukan kondisi yang belum sesuai dengan harapan. Dari keseluruhan jumlah siswa SMPN 1 Ndonga yang berjumlah 478 siswa, baru tercatat sekitar 47 siswa yang sudah bergabung dalam program tersebut. Berdasarkan pengamatan awal dari 47 siswa ini masih banyak siswa yang kurang aktif menabung dan hanya sebagian yang aktif menabung.

Berbagai penelitian terdahulu banyak membahas mengenai tingkat literasi keuangan secara umum, namun kajian yang menelaah secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan menabung itu berjalan, khususnya dalam bentuk kerjasama sekolah dengan lembaga keuangan, masih sangat terbatas. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti kondisi di SMPN 1 Ndonga, sehingga belum diketahui apakah program yang sudah berjalan ini benar-benar memberi dampak terhadap peningkatan serta perilaku keuangan siswa.

Melalui penelitian ini, akan diketahui dampak nyata dari pembiasaan menabung tersebut, yaitu apakah terjadi peningkatan pemahaman tentang nilai uang, perubahan perilaku menjadi lebih hemat dan terencana, serta terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Hasil kajian ini nantinya tidak hanya menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dan koperasi untuk menyempurnakan program agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembiasaan Menabung dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMPN 1 Ndonga”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di SMPN 1 Ndonga. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Ndonga, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende, pada bulan Juli 2026. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas VII dan VIII sebagai informan kunci yang dipilih berdasarkan tingkat kebiasaan menabung, yaitu siswa dengan frekuensi menabung tinggi, sedang, dan rendah. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan mitra KSP Kopdit Sartika.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembiasaan menabung serta literasi keuangan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, serta dokumentasi kerja sama antara pihak sekolah dan KSP Kopdit Sartika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan menabung, keterlibatan siswa, peran guru, serta perilaku siswa dalam mengelola uang. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan mitra untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan menabung dan literasi keuangan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian, meliputi dokumentasi kerja sama dengan mitra, buku tabungan, data anggota, dan fasilitas menabung.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi dengan teman sejawat. Analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembiasaan menabung dan kondisi literasi keuangan siswa di SMPN 1 Ndonga. coba metode ini kasi per singkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembiasaan menabung di SMPN 1 Ndonga melalui kemitraan dengan KSP Kopdit Sartika karena dianggap lebih efektif. Pelaksanaan program literasi keuangan di sekolah akan berjalan optimal apabila sekolah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, komunitas pendidikan dan masyarakat (Kemendikbudristek, 2022).

Program ini bertujuan melatih siswa mengenal nilai uang, menanamkan kedisiplinan, serta membangun kesadaran literasi keuangan sebagai bekal kehidupan masa depan. Pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali murid, dan pihak koperasi. Strategi yang diterapkan meliputi penyelenggaraan sosialisasi, pengintegrasian

materi ke dalam pembelajaran di kelas, penyediaan wadah tabungan, serta pemantauan rutin perkembangan kebiasaan siswa. Literasi keuangan adalah faktor penting dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan menjadi persyaratan utama untuk menghindari masalah finansial (Sepralin et al., 2024).

Literasi keuangan siswa diperoleh dari hasil kebiasaan menabung. Jika ada literasi keuangan yang baik, maka siswa memahami pengelolaan uang sendiri dengan tujuannya masing-masing. Menabung bertujuan untuk membantu individu mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Rizky et al., 2024).

Pelaksanaan pembiasaan menabung ini tidak semata-mata sekadar diterapkan untuk dijalankan begitu saja, melainkan akan menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dengan praktik nyata, tidak hanya berpegang pada teori saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Supriadi et al., 2023) Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penerapan aturan dan kegiatan rutin di sekolah. Menabung bukan sebuah kata yang asing Kata menabung ini sudah melekat dalam diri masing-masing orang, terutama dalam diri anak-anak (Silviana et al., 2021).

Anak-anak yang tergabung menabung di lembaga pendidikan, khususnya yang sudah berjalan di SMPN 1 Ndonga, tentu selain mendapatkan keuntungan memperoleh pengetahuan pengelolaan keuangan lebih, anak-anak dijamin ketika sudah berusia 17 bisa bergabung menjadi anggota koperasi menjadi anggota tetap. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peneliti terdahulu (Fransiskus, 2026) Juga menjadi penguatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, serta tumbuhnya budaya ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan di kalangan serta menjadi anggota di dalam koperasi.

Literasi keuangan merupakan pemahaman dasar seseorang mengenai cara mengelola keuangan secara bijak, termasuk menabung, membuat keputusan pengeluaran, serta memahami risiko dan manfaat dari tindakan finansial. Literasi keuangan adalah faktor penting dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan menjadi persyaratan utama untuk menghindari masalah finansial (Sepralin et al., 2024). (OECD, 2023) OECD dalam teori Atkinson dan Messy 2012 secara khusus mendefinisikan literasi keuangan bagi remaja sebagai perpaduan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang perlu dilaksanakan agar menciptakan keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kenyamanan keuangan individu.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan maka diambil teori Atkinson dan Messy sebagai landasannya untuk mengetahui Pengetahuan siswa, sikap, tingkah laku.

Pengetahuan siswa dibentuk selain diluar lingkungan terdapat pembentukan pengetahuan siswa didalam kelas, Guru-guru IPS mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam pembelajaran, seperti pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun skala prioritas. (Dedi et al., 2025) bahwa integrasi literasi keuangan dalam mata pelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pengetahuan siswa setelah diterapkannya pembiasaan menabung dengan tujuan yang selain mencapai target dari hasil tabungan untuk memperoleh sesuatu dikemudian hari, hal berikutnya siswa paham literasi keuangan, paham pengelolaan keuangan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Shilla et al., 2026) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam program

menabung membantu siswa menghubungkan konsep nilai uang dengan manfaatnya di masa depan.

Siswa bersikap positif terhadap menabung karena mereka sadar menyisipkan uang saku untuk ditabung, mulai hidup hemat, dan memiliki keyakinan sikap ini akan bermanfaat dimasa depan. Mereka menggunakan uang sesuai kebutuhan, jarang boros, tidak memaksakan keinginan, serta dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Meski hanya menyisipkan Rp 1.000–Rp 2.000, siswa tetap punya cara untuk menabung. Hal ini menunjukkan sikap keuangan siswa sudah baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Febi Adhari, yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan keinginan merupakan fondasi literasi keuangan (Febi Adhari, 2025).

Untuk mendukung tercapainya sikap anak yang positif, orang tua juga menjadi wadah agar anak tidak hanya diberikan uang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain memberikan kontribusi berupa uang, orang tua juga memberikan kontribusi berupa nasihat yang membangun. Keterlibatan orang tua mendukung pembentukan karakter positif anak (Afia, Aksi Hamzah, 2025).

Tingkah laku anak bergantung pada bajet yang diberikan orang tua serta beragam cara menabung siswa; ada yang menyisihkan sebagian uang saku setelah membeli sesuatu, ada pula yang dari rumah sudah disiapkan untuk ditabung. Frekuensinya untuk menabung tidak setiap hari, seminggu paling tinggi 4 kali mereka bisa menyimpan uang dalam celengan. Anak-anak meyakini uang yang mereka tabung bisa membantu mereka untuk membiayai saat masuk sekolah selanjutnya. Dalam arti kebiasaan menabung siswa terbentuk secara bertahap menuju pembentukan literasi keuangan siswa. Kebiasaan menabung terbentuk secara bertahap, dari kewajiban menjadi kebiasaan yang dilakukan atas kesadaran sendiri (Hanjar et al., 2025).

Siswa menunjukkan perilaku literasi keuangan melalui kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengatur pengeluaran secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengelola keuangan secara terencana. Hasil yang dilakukan sejalan dengan pendapat Sitorus, bahwa kebiasaan menabung melatih siswa memprioritaskan menabung sebelum berbelanja (Marbun et al., 2026) Meskipun tingkat konsistensi menabung masih berbeda, seluruh siswa telah menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih terencana dan hemat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan menabung telah mendorong pengetahuan keuangan siswa menjadi perilaku nyata.

Fasilitas SMPN 1 Ndona berada di kategori baik karena mendapatkan dukungan dari sekolah yang bekerja sama dengan KSP Kopdit Sartika, dengan alur kegiatannya adalah siswa dapat mengisi celengan setiap minggu, dan setiap tanggal 28 dalam bulan celengan dibuka oleh pegawai koperasi, disaksikan secara langsung oleh guru dan siswa. Celengan yang disimpan di sekolah kuncinya dipegang oleh pegawai koperasi sehingga uang yang disimpan oleh anak-anak aman berada dalam celengan. Anak-anak yang menyimpan uang dalam celengan, jika sudah memenuhi syarat awal membuka simpanan pendidikan, maka langsung dibukakan simpanan pendidikannya, atau biasa disebut dengan SIPENDIK, yang merupakan salah satu produk dari KSP Kopdit Sartika untuk persiapan membiayai sekolah selanjutnya.

Rata-rata anak SMPN 1 Ndonga sudah memiliki SIPENDIK (Simpanan Pendidikan). Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang aman dan terstruktur mendukung keberhasilan program menabung. Hal tersebut sejalan dengan Genta Sahuri yang menyatakan bahwa fasilitas tabungan yang aman dan mudah diakses meningkatkan kepercayaan serta mendukung pembelajaran literasi keuangan (Genta et al., 2024). Selain itu, Lilis Suryani menjelaskan bahwa fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa membantu membentuk kebiasaan menabung (Lilis Suryani, 2024).

Selain itu, siswa SMPN 1 Ndonga mendapatkan dukungan penuh dari sekolah dan keluarga. Sekolah menyediakan wadah tabungan aman lewat koperasi, bimbingan guru, dan sosialisasi. Orang tua memberi dukungan uang saku secukupnya, mengingatkan untuk menabung, dan memberikan apresiasi. Artinya, keberhasilan tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga didukung oleh lingkungan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Ningsih, bahwa literasi keuangan tumbuh berkat fasilitas yang memadai serta dukungan sekolah (Ningsih, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan menabung di SMPN 1 Ndonga memberikan kontribusi terhadap perkembangan literasi keuangan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Pembiasaan menabung yang dilakukan melalui penyediaan wadah tabungan, pendampingan guru, sosialisasi, serta dukungan orang tua dan KSP Kopdit Sartika memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola uang. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibiasakan untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki, tetapi juga belajar memahami nilai uang, menentukan penggunaan uang, dan mempertimbangkan kebutuhan pada masa yang akan datang.

Perkembangan literasi keuangan siswa terlihat dari beberapa aspek. Dalam hal pengetahuan, siswa mulai memahami manfaat menabung, pentingnya mengelola uang, serta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. Dalam hal sikap, siswa menunjukkan kecenderungan untuk hidup hemat, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan keinginan dalam menggunakan uang. Sementara dalam perilaku, siswa mulai membiasakan diri menyisihkan sebagian uang saku, mengatur pengeluaran, menentukan prioritas, dan merencanakan penggunaan tabungan untuk kebutuhan pendidikan pada masa mendatang.

Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menabung menjadi pengalaman nyata yang membantu siswa menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menyisihkan uang sebelum membelanjakannya, mereka belajar mengendalikan pengeluaran dan menentukan mana yang lebih penting untuk dipenuhi. Dengan demikian, kegiatan menabung tidak hanya membentuk kebiasaan menyimpan uang, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku keuangan yang lebih terencana.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum menunjukkan tingkat konsistensi yang sama pada setiap siswa. Frekuensi dan jumlah uang yang ditabung berbeda-beda karena dipengaruhi oleh uang saku yang diterima serta kondisi ekonomi keluarga. Ada siswa yang dapat menabung lebih sering, sedangkan siswa lainnya menabung sesuai dengan ketersediaan uang yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menabung dan perkembangan literasi keuangan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan, pendampingan guru, dukungan orang tua,

dan fasilitas tabungan yang memadai tetap diperlukan agar kebiasaan tersebut semakin kuat dan dapat berkembang menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menabung di SMPN 1 Ndonga dilaksanakan melalui kerja sama sekolah dengan KSP Kopdit Sartika yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaannya didukung oleh sosialisasi, integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran, fasilitas tabungan yang aman, dan pemantauan rutin. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan literasi keuangan siswa, terutama dalam memahami manfaat menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur pengeluaran, menerapkan hidup hemat, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Namun, konsistensi menabung masih berbeda sesuai dengan kemampuan uang saku dan kondisi ekonomi keluarga, sehingga pembentukan literasi keuangan berlangsung secara bertahap. Sekolah diharapkan terus mengembangkan program menabung dan mendorong keterlibatan siswa kelas VII serta memperkuat literasi keuangan dalam pembelajaran. Guru diharapkan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Siswa diharapkan mempertahankan kebiasaan menabung, mengatur uang sesuai kebutuhan dan prioritas, serta menjadikannya bekal masa depan. Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan dan pemahaman tentang pentingnya menabung. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kajian tentang pembiasaan menabung dan literasi keuangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Flores, SMP Negeri 1 Ndonga, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta KSP Kopdit Sartika yang telah memberikan izin, dukungan, informasi, dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dan tidak memiliki nomor surat kontrak penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, Aksi Hamzah, R. N. (2025). Kontribusi Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kebiasaan Menabung (Studi Kasus Sdn 27 Passippo). 8(2), 1046–1057. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika>
- Dedi Kurniawan, Mungin Eddy Wibowo, Sinta Sawaswati, M. (2025). Studi Literatur: Menumbuhkan Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Kelompok. 4(2), 346–354.
- Febi Adhari, L. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). 5(4), 1072–1091.
- Fransiskus Korosandoa, M. N. R. (2026). Penguatan Kapasitas Anggota Baru Ksp Kopdit Sartika Ende Melalui Pendidikan Koperasi Berbasis Analisis Kehidupan Sosial Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. 8(1).

- Genta Sahuri, Rosalina, A. R. R. (2024). Meningkatkan Manajemen Keuangan Di Institusi Pendidikan Melalui Sistem Manajemen Tabungan Siswa Berbasis Web. 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.33021/Aia.V6i1.5501>
- Hanjar Ikrima Nanda, Sheila Febriani Putri¹, Kukuh Yudhistiro², Fitriana Santi³, Eva Wahyuning Tyas¹, M. I. A. M. (2025). Membangun Masa Depan Cerah: Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Anak. 14(1), 1216–1224.
- Helena Rosalia Parera. (2023). Analisis Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Akan Literasi Keuangan Di Program Studi Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus Sebelum Masa Covid-19). 8, 2722–3353.
- Kresnawati¹, Novita Hamron², D. V. N. (2024). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Di Kelurahan Pasar Bengkulu Kota Bengkulu. Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Di Kelurahan Pasar Bengkulu Kota Bengkulu, 1(1), 23–30.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. Jurnal Pengabdian, 5, 42–56.
- Lilis Suryani, N. (2024). Pembiasaan Menabung Dalam Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini Di Kb Tpk Azizah. 7(1), 1206–1212.
- Marbun, D. F., Sinuhaji, F., & Ginting, A. S. (2026). Membangun Semangat Menabung Melalui Edukasi Dan Motivasi Kepada Pelajar Sd Negeri 030342 Desa Silalahi li. 2(2), 1059–1063.
- Medeline Medeline, Enay Sila, Ferawati Ferawati, Ni Made Anjani, Naufal Gilang Ramadhan, T. H. S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Tabungan Siswa Di Sekolah Dasar Sukamakmur 03. Jlp: Jurnal Lentera Pengabdian, 2(02), 120–123. <https://doi.org/10.59422/Lp.V2i02.323>
- Oecd, O. F. E. C. And D. (2023). Student Financial Literacy.
- Rizky Ananda Putri, Fitri Khoriroh, Aspandi, M. B. (2024). Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di Smp Karya Pertiwi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(20), 748–756.
- Sepralin Tesva, Isnainy Asytuti, A. A. S. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung. Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(3), 29–36.
- Shilla Putri Arliyanti, Aji Triana Yasa, Ratna Fitri Astuti, Vitria Puri Rahayu, Mustangin, Indah Permatasari, I. A. (2026). Gerakan Literasi Keuangan: Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini Bagi Anak Sekolah Dasar Di Sdn 021 Samarinda Ulu. 6(2), 106–114.
- Silviana Veriwati¹dessy Triana Relita, E. D. P. (2021). No Title Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Silviana. 6.
- Supriadi, 2musifuddin, 3badarudin. (2023). Menilik Faktor Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Sd Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah). 5(2), 302–316. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V5i2.1175>